

Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media *Audio Visual* Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA

Ni Luh Km Ayu Suwandewi*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 7 sekolah dasar, 9 kelas dan 237 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik random sampling. Data kompetensi pengetahuan IPA dianalisis dengan uji-t rumus pooled varians. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh thitung = 2,416 dan pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 45 diperoleh ttabel = 2,021. Hasil analisis menunjukkan thitung = 2,416 > ttabel = 2,021, maka H₀ ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test kompetensi pengetahuan IPA yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 87,73 lebih besar dari kelompok kontrol yaitu 82,57. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020..

Kata Kunci:

Visualization Auditory Kinesthetic, Audio Visual, IPA

Abstract

This research aims to determine the effect of audio visual-assisted Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) learning model towards the Science knowledge competency at fourth grade students of SD Gugus III Mengwi district in academic year 2019/2020. The type of this research is a quasi-experimental designed with Nonequivalent Control Group Design. The population in this research consisted of 7 elementary schools, 9 classes and 237 students. The sampling technique used in this study is the random sampling technique. Science knowledge competency data were analyzed using t-test with pooled variance formula. Based on the analysis results obtained that tcount = 2,416 and at the significance level of 5% with dk = 45 obtained ttable = 2,021. The result of analysis show tcount = 2,416 > ttable = 2,021, then H₀ is rejected. It means that, there is a significant difference in the competency of science knowledge between groups that being taught with audio visual-assisted VAK learning model and groups that were taught with conventional learning 4th grade students of SD Gugus III Mengwi district in academic year 2019/2020. The result showed the average post-test score of science knowledge competency gained by the experimental group was 87,73 greater than the control group that was 82,57. It can be concluded that there is a significant effect of audio visual-assisted VAK learning model towards the Science knowledge competency 4th grade students of SD Gugus III Mengwi district in academic year 2019/2020.

Keywords:

Visualization Auditory Kinesthetic, Audio Visual, Science

* Corresponding author.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang siswa dapatkan di sekolah, siswa mampu mengembangkan kecerdasan, potensi, serta bakat yang dimilikinya secara optimal. Keberhasilan ini merupakan hal yang sangat diharapkan dalam pendidikan. Berbagai perubahan telah dilakukan demi tercapainya keberhasilan. Pembaharuan di bidang pendidikan telah diupayakan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya pada kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen yang saling menunjang dan berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi (Nasbi, 2017). Pembelajaran yang berlangsung saat ini sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Lestari et al., 2017)

IPA merupakan salah satu muatan materi yang ada pada Kurikulum 2013. IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu mengenai gejala alam baik benda hidup ataupun benda mati (Kumala, 2016). IPA mempelajari jagat raya, meliputi benda-benda yang ada di permukaan bumi, dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati oleh indera ataupun yang tidak bisa (Trianto, 2012). Menurut Desstya dkk (Desstya et al., 2017) IPA merupakan pengetahuan dasar suatu teknologi, hal ini menjadi salah satu alasan IPA ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi yaitu kemampuan seseorang dalam bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, serta lingkungan tempatnya berinteraksi (Baharun, 2017). Kompetensi merupakan suatu kumpulan dari pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku seseorang supaya dapat melakukan tugasnya (Putra, 2017). Dalam muatan materi IPA ada beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa. Gordon (dalam Helmiati, 2012:15) salah satu ranah yang termuat dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil usaha manusia untuk tahu (Darmawan & Siti Fadjarajani, 2016). Dengan demikian, kompetensi pengetahuan IPA mencerminkan konsep keilmuan yang perlu dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar melalui tingkatan kemampuan berpikir (Widiantini et al., 2017).

Melalui observasi yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran muatan materi IPA, ada beberapa hal yang memengaruhi kompetensi pengetahuan siswa, seperti siswa kurang memerhatikan pelajaran dengan seksama, siswa cenderung kurang aktif saat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan diskusi kelompok perlu dimaksimalkan lagi karena siswa cenderung mengandalkan temannya yang pintar saja, siswa enggan bertanya saat menemui kesulitan sehingga membuat guru menarik kesimpulan bahwa siswa sudah mengerti, siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau hasil pekerjaannya di depan kelas, konsentrasi siswa mudah terpecah, serta masih ada siswa yang menunjukkan sikap yang kurang baik. Selama ini, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, termasuk oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Melalui hasil ujian akhir sekolah yang dilaporkan oleh Departemen Pendidikan Nasional masih sangat jauh dari standar yang diharapkan (Susanto, 2016). Sebagian besar siswa dalam kesehariannya mengikuti proses belajar mengajar hanya berusaha menghafal setiap akan diadakan ulangan harian atau tes hasil belajar. Kemampuan siswa hanya terfokus untuk menghafal dan mengingat informasi, yang pada akhirnya tertimbun tanpa memahami informasi yang diperoleh.

Hal yang harus diutamakan pada siswa sekolah dasar adalah bagaimana mengembangkan daya berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah (Susanto, 2016). Untuk mengembangkan daya berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa, dibutuhkan suatu proses pembelajaran dimana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima. Siswa harus mengalami sendiri pengalamannya dalam memahami ilmu tersebut sehingga pada akhirnya dapat mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa. Model pembelajaran yang dapat menggiatkan siswa untuk menggali ide-idenya melalui melihat, mendengar, serta langsung mempraktikkan apa yang dilihat dan didengar adalah model pembelajaran *Visuaization Auditory Kinesthetic (VAK)*.

Menurut Rukmana (Rukmana et al., 2018) model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan alat indera yang siswa miliki. Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yaitu melihat, mendengar, dan bergerak. Model pembelajaran VAK mengoptimalkan ketiga modalitas yang telah dimiliki setiap individu yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar dengan nyaman (Setiawan & Alimah, 2019). Penggunaan perpaduan ketiga modalitas belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik dalam belajar akan mempermudah siswa dalam menyerap, menyaring dan mengolah informasi yang didapatkan dari proses pembelajaran yang berlangsung (Suryadin et al., 2017). Rose dan Nicholl (Rose & Nicholl,

2015) telah mengidentifikasi tiga gaya belajar yang berbeda, antara lain visual, yaitu belajar melalui melihat sesuatu, seseorang suka melihat gambar, diagram, pertunjukan, maupun menyaksikan video. Auditori yaitu belajar melalui mendengar sesuatu, seseorang suka mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, dan instruksi verbal. Kinestetik yaitu belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, suka bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri. Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang efektif dan dapat menumbuhkan rasa minat siswa (Elisa et al., 2019).

Guna mempermudah penyampaian informasi kepada siswa, model pembelajaran ini dapat dipadukan dengan berbagai media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran, dapat memberikan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk belajar, karena bahan yang disajikan lebih jelas maknanya dan tidak membosankan dalam menyerap informasi (Fitria, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audio visual.

Media audio visual merupakan alat bantu dalam bentuk bahan maupun alat yang digunakan dalam situasi pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyalurkan pengetahuan, sikap, dan ide (Dwi Handayani et al., 2017). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media, auditif dan visual (Cahyadi, 2019). Media audio visual dapat melengkapi pengalaman-pengalaman besar dari siswa saat membaca, berdiskusi, dan melakukan praktik, ataupun menggambarkan suatu proses secara tepat serta dapat disaksikan secara berulang-ulang apabila diperlukan (Sunarno, 2015). Selain itu, penggunaan media audio visual dapat membuat anak lebih memperhatikan, seperti anak akan takut ketinggalan jalannya video jika mengalihkan konsentrasinya (Fujiyanto et al., 2016).

Sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Parwati (Parwati et al., 2018). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model pembelajaran VAK dapat membantu siswa memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Widiartha (Widiartha et al., 2018) yang menjelaskan bahwa Model pembelajaran VAK dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Begitu pula dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual, sesuai dengan hasil penelitian oleh Widiani (Widiani et al., 2017) diungkapkan bahwa melalui media audio visual mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Jenis penelitian eksperimen semu “mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” (Sugiyono, 2018:114). Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Setelah menetapkan populasi, kemudian ditentukan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling atau teknik acak dengan cara undian.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti guna memperoleh data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Pada suatu penelitian, dibutuhkan suatu alat ukur untuk pengumpulan data. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi pengetahuan IPA yaitu tes. Tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan IPA berupa tes objektif pilihan ganda biasa. Indikator dalam instrumen yang digunakan termuat dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi-kisi Tes Kompetensi Pengetahuan IPA

Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif/C	Nomor Soal	Jumlah
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	3.4.1 Menjelaskan pengertian gaya dan gerak	2	2, 3, 6, 11	4
	3.4.2 Menentukan perubahan gerak akibat gaya	3	1, 16, 29, 30	4
	3.4.3 Menyebutkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar	1	4, 9, 10, 13, 26, 27	6
	3.4.4 Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerakan benda	2	7, 8, 15, 19, 22, 28	6
	3.4.5 Menentukan berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerakan benda di lingkungan sekitar	3	5, 14, 21	3
	3.4.6 Menjelaskan hubungan gaya dengan gerak	2	17, 20, 24, 25	4
	3.4.7 Mengaitkan hubungan antara gaya dengan gerak dalam berbagai peristiwa	4	12, 18, 23	3
Jumlah				30

Pengujian instrumen dalam penelitian dilakukan sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian baik dari segi isi atau empirisnya. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara empirik kualitas instrumen yang dibuat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji coba melalui uji validitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran, dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas butir soal, dari 50 butir tes diperoleh sebanyak 37 butir tes yang valid dan 13 butir tes yang tidak valid. Pada uji daya beda, diperoleh sebanyak 7 butir tes dengan kriteria jelek, 16 butir tes dengan kriteria cukup, dan 15 butir tes dengan kriteria baik. Pada indeks kesukaran diperoleh kriteria soal yaitu sedang, dan berdasarkan hasil uji reliabilitas tes objektif pilihan ganda biasa pada penelitian ini tergolong *reliable*.

Data yang dianalisis adalah hasil post-test kompetensi pengetahuan IPA kedua kelompok. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data menggunakan statistik inferensial. Pada statistik inferensial, data dianalisis menggunakan uji-t rumus *polled varians*. Sebelum dilakukan analisis dengan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas sebaran data dengan rumus *Kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas varians menggunakan Uji *Fisher* (Uji-F)..

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N. 2 Sempidi yang berjumlah 25 orang, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas IV SD N. 3 Sempidi yang berjumlah 22 orang. Setelah pemberian *pretest* dan perlakuan sebanyak enam kali, diakhir penelitian kedua kelompok diberikan *post-test* untuk memperoleh data kompetensi pengetahuan IPA. Berikut rekapitulasi data kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Data Kompetensi Pengetahuan IPA

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Skor Maksimun	97	97
Skor Minimum	77	70
Mean	87,73	82,57
Standar Deviasi	4,78	9,42
Varians	22,89	88,81

Setelah memperoleh data kompetensi pengetahuan IPA kedua kelompok, dilanjutkan dengan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data dilakukan pada hasil *post-test* kedua kelompok. Kriteria pada taraf signifikansi 5% pengujian adalah apabila nilai maksimum $|F_T - F_s| \leq$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai maksimum $|F_T - F_s| >$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *Kolmogorov-smirnov* pada data *post-test* kelompok eksperimen, diperoleh nilai maksimum $|F_T - F_s|$ yaitu 0.143 dengan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0.264. Nilai maksimum $|F_T - F_s| = 0.143 <$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* = 0.264, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai maksimum $|F_T - F_s|$ yaitu 0.154 dengan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0.281. Nilai maksimum $|F_T - F_s| = 0.154 <$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* = 0.281 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Normalitas Data *Post-test* Kompetensi Pengetahuan IPA

No	Sampel	Nilai maksimum $ F_T - F_s $	Nilai Tabel <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	0.143	0.264	Berdistribusi Normal
2	Kelompok Kontrol	0.154	0.281	Berdistribusi Normal

Setelah data *post-test* kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal, dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas varians menggunakan uji-F dengan kriteria dalam pengujian ini adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelompok homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tidak homogen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh $F_{hitung} = 0.26$ dan untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 24 dan dk penyebut = 21 diperoleh $F_{tabel} = 2.05$ hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data kedua kelompok homogen.

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Homogenitas Data *Post-test* Kompetensi Pengetahuan IPA

No	Sampel	S_1^2	S_2^2	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	22.89		24	0.26	2.05	Homogen
2	Kelompok Kontrol		88.81	21			

Data kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini H_0 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dan kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji-t rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} yaitu 2,416 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan dk = 45 yaitu 2,021. Diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji-t Sampel Penelitian

No	Sampel	N	dk	S^2	Rata-rata <i>post-test</i>	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	25	45	22,89	87,73	2,416	2,021	H_0 ditolak
2	Kelompok Kontrol	22		88,81	82,57			

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 2,416 > t_{tabel} = 2,021$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dan kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data kompetensi pengetahuan IPA diperoleh rata-rata skor *post-test* pada kelompok eksperimen yaitu 87,73 dan skor rata-rata *post-test* kelompok kontrol yaitu 82,57. Perbedaan hasil kompetensi pengetahuan IPA disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual. Dalam model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual modalitas belajar siswa lebih diperhatikan. Model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dapat menggabungkan modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Melalui kegiatan percobaan, demonstrasi, dan diskusi aktif, siswa dapat terlibat

secara maksimal serta bisa menemukan dan memahami suatu konsep. Dengan melibatkan akses *visual* belajar dengan mengingat, *auditory* belajar dengan mendengar, dan *kinesthetic* belajar dengan gerak dan emosi, maka pembelajaran yang diterima siswa menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung, sehingga informasi yang siswa terima dapat bertahan lebih lama daripada siswa hanya menghafalkan materi pembelajaran yang pada akhirnya dilupakan tanpa bisa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas tidak semata-mata hanya mengandalkan informasi dari guru, siswa juga dapat menyimak informasi melalui tayangan media audio visual, yang membuat siswa lebih tertarik dan fokus saat menerima informasi. Penggunaan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual memiliki keunggulan, yaitu dapat menggabungkan ketiga modalitas belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, mampu mengembangkan potensi yang sudah siswa miliki, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menjangkau setiap gaya belajar siswa, serta dapat melibatkan siswa secara maksimal untuk menemukan dan memahami suatu konsep.

Sesuai dengan pernyataan Markova (dalam DePorter et al., 2010:123) siswa tidak cenderung pada satu modalitas saja, melainkan memanfaatkan perpaduan modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. Grinder (dalam Silberman, 2018:28) menyatakan bahwa setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata mampu belajar secara efektif dengan menghadirkan kegiatan belajar yang mengombinasikan visual, auditori, dan kinestetik. Sedangkan 8 siswa lainnya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya sehingga mereka harus berusaha keras dalam memahami pelajaran apabila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai. Walaupun cara belajar dan mengajar seseorang mencerminkan kecenderungan modalitasnya, penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak modalitas yang dilibatkan secara bersamaan, belajar akan semakin bermakna (DePorter et al., 2010). Model pembelajaran VAK memadukan ketiga gaya belajar dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi (Parbawa, 2018).

Adapun media audio visual dapat melengkapi pengalaman siswa saat membaca, berdiskusi, dan melakukan praktik, mampu menggambarkan suatu proses secara tepat, dapat disaksikan secara berulang-ulang, dan meningkatkan motivasi siswa (Sunarno, 2015). Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran seperti mengamati, mencari tahu, memberikan saran, mendengar dan bertukar pendapat dengan siswa lainnya melalui penggunaan media audio visual (Yusantika et al., 2018). Melalui penggunaan media audio visual berupa video, dapat menyajikan materi yang dapat menarik perhatian dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (DB.KT.NGR. Semara Putra, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat implikasi terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini terdiri dari implikasi secara teoritis dan implikasi secara praktis. Secara teoritis, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa dan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual ini baik diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa. Secara praktis, Model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dapat digunakan sebagai alternatif dalam strategi pembelajaran karena melibatkan ketiga modalitas belajar siswa, suasana kelas tidak monoton, dan melalui media audio visual siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan dan melengkapi pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini juga dapat digeneralisasikan di populasi penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020. Terbukti dari perolehan thitung yaitu 2,416 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan dk = 45 yaitu 2,021. Diketahui bahwa thitung = 2,416 > ttabel = 2,021 sehingga H₀ ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran VAK berbantuan media audio visual dan kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Pustaka Nurja.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Penerbit Laksita Indonesia.
- Darmawan, D., & Siti Fadjarajani. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP PELESTARIAN LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU WISATAWAN DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN. *Geografi*, 4(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87>
- DB.KT.NGR. Semara Putra, S. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENYIMAK TEMA SEJARAH PERADABAN INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN 8 SUMERTA. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.7265>
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Penerbit Kaifa.
- Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., & Sudrajat, K. S. (2017). REFLEKSI PENDIDIKAN IPA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/2745/3444>
- Dwi Handayani, N. M., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2017). MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12502>
- Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, DAN KINESTHETIC) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 147 PEKANBARU. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5981>
- Fitria, A. (2018). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HUBUNGAN ANTARMAKHLUK HIDUP. *Pena Ilmiah*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3576>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Kumala, N. F. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Ediiide Infografika.
- Lestari, K. D., Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OPEN ENDED BERBASIS KETERAMPILAN MENJELASKAN TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12501>
- Nasbi, I. (2017). *Manajemen kurikulum: Idaarah*.
- Parbawa, I. G. N. M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13896>
- Parwati, I. A. K. C., Japa, I. G. N., & Mahadewi, L. P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Bermediakan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/19342/11438>
- Putra, F. E. (2017). Kompetensi komunikasi pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal Iqra*.

- Rose, C., & Nicholl, M. J. (2015). *Revolusi Belajar Accelerated Learning for 21th Century*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Rukmana, W., Hardjono, N., & O, A. A. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Tongkat Tokoh. *International Journal of Elementary Education*, 2(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/15954>
- Setiawan, A. S., & Alimah, S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORY KINESTHETIC (VAK) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA. *Profesi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7284>
- Silberman, M. L. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sunarno, A. (2015). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL DAN MEDIA BERBASIS TEKS (CETAKAN) TERHADAP HASIL BELAJAR CHEST PASS. *Penjakora*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/11307>
- Suryadin, S., Merta, I. W., & Kusmiyati, K. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORY KINESTETIK (VAK) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2015/2016. *JURNAL PIJAR MIPA*. <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i1.330>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (4th ed.). Prenadamedia Group.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Widiani, N. L. R., Suadnyana, I. N., & Manuaba, I. B. S. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SETS BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA SISWA KELAS V. *Jurnal Mimbar PGSD*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10755>
- Widiantini, N. N. A. S., Putra, M., & Wiarta, I. W. (2017). MODEL PEMBELAJARAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY) BERBANTUAN VIRTUAL LAB BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11776>
- Widiartha, K. D. R., Manuaba2, I. B. S., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik Berbantuan Mutimedia Interaktif Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/15396/9393>
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*.